



**SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
STANDAR TATA KELOLA JURNAL
UNIVERSITAS DIPONEGORO**



**UNIVERSITAS DIPONEGORO
2020**

Kata Pengantar

Universitas Diponegoro (UNDIP) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, melalui visi dan misinya berkomitmen untuk memberikan kontribusi kepada negara dan masyarakat dengan menghasilkan SDM yang berkualitas agar tercapai masyarakat yang adil dan makmur sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan salah satu aspek organisasi yang dibangun oleh Pimpinan Universitas Diponegoro, agar tercapai standar mutu yang diharapkan. Namun sampai saat ini, secara tertulis belum seluruhnya dituangkan dalam suatu manual mutu.

Menyadari arti pentingnya suatu sistem dalam organisasi perlu dituangkan secara komprehensif dalam satu manual mutu agar dapat menjadi pedoman bagi pengelola untuk melaksanakan tugas maupun sebagai dasar penyempurnaan sistem yang ada.

Visi dan Misi LPPM Universitas Diponegoro

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Undip telah merumuskan visi sebagai berikut :

“Menjadi garda terdepan dalam mendukung pencapaian Visi Universitas Diponegoro”

Untuk mencapai visi tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Undip telah merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan tata kelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang professional,
- b. Memfasilitasi pencapaian luaran-luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,
- c. Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama kemitraan dalam penelitian, implemetasi iptek dan pengabdian kepada masyarakat,
- d. Melaksanakan tata kelola universitas yang inovatif, transparan dan akuntabel.

STANDAR TATA KELOLA JURNAL

Landasan Penetapan Standar

Landasan penetapan sistem penjaminan mutu internal standar tata kelola jurnal ini adalah:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
2. Peraturan Direktur Jenderal Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah.

01. STANDAR PENAMAAN JURNAL

1. DEFINISI ISTILAH

- a. ISSN (*International Standard Serial Number*) adalah tanda pengenal unik setiap terbitan berkala yang berlaku global. Lembaga di Indonesia yang diberi wewenang untuk menerbitkan ISSN adalah PDII LIPI;
- b. Jurnal adalah bentuk terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan keceandekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan keceandekiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya. Kriteria dasar jurnal adalah sebagai berikut:
 1. Karya ilmiah yang diterbitkan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
 2. Memiliki terbitan versi online;
 3. Memiliki e-ISSN (*electronic ISSN*). Jika menyediakan versi cetak, jurnal harus memiliki p-ISSN (*print ISSN*);
 4. Dikelola secara profesional, meliputi ketepatan keberkalaan, ketersediaan petunjuk penulisan, identitas jurnal, dan etika publikasi;
 5. Diterbitkan oleh Penerbit / Badan ilmiah / organisasi profesi / perguruan tinggi dengan unit-unitnya.
- c. Jurnal cetak adalah jurnal yang diterbitkan dan didiseminasikan lewat media cetak. Jurnal cetak harus mempunyai p-ISSN;
- d. Jurnal elektronik atau *e-journal* adalah jurnal yang menerapkan proses pengiriman naskah, penyuntingan dan penelaahan secara daring serta diterbitkan dalam bentuk elektronik yang dapat diakses menggunakan penjelajah web. Jurnal elektronik harus mempunyai e-ISSN;
- e. Penerbit jurnal adalah organisasi profesi, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan dan/atau institusi yang diberi kewenangan yang memiliki kedudukan sebagai badan hukum yang mampu memberikan jaminan kesinambungan jurnal, dana, dan naungan hukum bagi jurnal yang diterbitkannya;
- f. Pengelola jurnal atau manajer jurnal adalah orang yang ditunjuk oleh penerbit yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab sebagai berikut:
 1. Menentukan nama jurnal, lingkup keilmuan, keberkalaan, indeksasi, dan akreditasi jika diperlukan;

2. Menentukan dan mengelola keanggotaan tim penyunting;
3. Mendefinisikan hubungan antar penerbit, penyunting, mitra bestari, dan pihak lain dalam suatu kontrak;
4. Menerapkan norma dan ketentuan mengenai hak atas kekayaan intelektual, khususnya hak cipta;
5. Melakukan telaah kebijakan jurnal dan menyampaikannya kepada pengarang/penulis, dewan editor, mitra bestari, dan pembaca;
6. Membuat panduan kode berperilaku bagi editor dan mitra bestari;
7. Mempublikasikan jurnal secara teratur sesuai jadwal;
8. Menjamin ketersediaan sumber dana untuk keberlanjutan penerbitan jurnal;
9. Membangun jaringan kerja sama dan pemasaran serta mempersiapkan perizinan dan aspek legalitas lainnya.

2. RASIONAL STANDAR

Nama jurnal merupakan identitas yang dapat menggambarkan bidang ilmu jurnal secara spesifik. Nama jurnal ini akan melekat sebagai metadata dari setiap artikel yang terbit yang digunakan oleh mesin pengindeks dan dalam sitasi. Jurnal perlu menggunakan nama yang bermakna, tepat, dan singkat sehingga mudah diacu. Dengan memperhatikan tradisi bidang ilmu terkait, diperlukan adanya keselarasan antara nama jurnal dan disiplin ilmu (yang dapat meliputi bidang multidisiplin atau antardisiplin), bidang akademis, atau profesi ilmiah. Nama jurnal yang dipakai perlu menonjolkan bidang ilmunya secara spesifik. Bahasa yang digunakan untuk penamaan jurnal dan maknanya sebaiknya cukup dikenal dan dipahami dalam lingkungan keilmuan terkait.

Standar penamaan jurnal ini diperlukan untuk memberikan kriteria minimal dalam penamaan jurnal dan persyaratan yang harus dipenuhinya. Pengelola jurnal harus memberikan nama yang bermakna, tepat, singkat dan menonjolkan bidang ilmunya secara spesifik, mendaftarkan ISSN jurnal dengan nama tersebut ke penerbit ISSN (PDII LIPI), serta menggunakan nama tersebut di semua bagian jurnal dan artikel terbitannya sehingga konsistensi penamaan terjaga sesuai dengan e-ISSN (dan p-ISSN) yang didaftarkan. Konsistensi penamaan sangat penting dalam peng-indeks-an dan sitasi.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Pengelola jurnal harus memberikan nama terbitan yang bermakna, tepat dan singkat yang selaras dengan disiplin ilmu, bidang akademis atau profesi ilmiah, dan dapat dipahami dalam lingkungan ilmu terkait;
- b. Pengelola jurnal harus mendaftarkan setidaknya e-ISSN untuk jurnal elektronik dengan penamaan jurnal sesuai standar (1);
- c. Jika jurnal terbit secara cetak, pengelola jurnal harus mendaftarkan p-ISSN dan memastikan kesamaan nama jurnal dalam pengajuan e-ISSN dan p-ISSN;
- d. Pengelola jurnal harus menggunakan nama terbitan secara lengkap dan konsisten di setiap bagian jurnal, baik cetak maupun elektronik, setidaknya meliputi halaman situs jurnal, cover jurnal dan artikel.

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal memilih nama jurnal menggunakan bahasa yang maknanya cukup dikenal dan dipahami dalam lingkungan ilmu terkait;
- b. Pemilihan nama jurnal sebaiknya se-spesifik mungkin yang mencerminkan spesialisasi atau super spesialisasi disiplin ilmu terkait;
- c. Pengelola jurnal tidak menggunakan nama jurnal berdasarkan nama lembaga atau lokasi lokal;
 1. Pengelola jurnal segera mengajukan ISSN ke PDII LIPI dengan menyertakan prasyarat pengajuan sebagai berikut:
 - Permohonan tertulis dari pengelola jurnal;
 - Halaman sampul depan jurnal lengkap dengan nama terbitan, penulisan volume, nomor, dan tahun terbit, serta nama penerbit;
 - Halaman daftar isi;
 - Halaman daftar dewan redaksi/tim penyunting;
 - Untuk jurnal baru, prasyarat b dan c dapat dipenuhi dengan tangkapan layar halaman depan situs jurnal.
 2. Penerbit jurnal menyediakan pendanaan untuk biaya pendaftaran ISSN;
 3. Pengelola jurnal memastikan penulisan nama jurnal konsisten mulai dari halaman situs jurnal, cover jurnal, dan artikel.

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Jurnal mempunyai nama setidaknya cukup spesifik mencakup bidang ilmu;
- b. Jurnal telah mempunyai e-ISSN yang di dalamnya memuat nama jurnal sesuai yang telah ditentukan;
- c. Jurnal yang menyediakan versi cetak telah mempunyai p-ISSN yang di dalamnya memuat nama jurnal sesuai dengan e-ISSN;
- d. Konsistensi penamaan jurnal sesuai dengan e-ISSN (dan p-ISSN) di setiap bagian jurnal setidaknya di halaman situs jurnal, cover jurnal dan artikel. Penamaan jurnal ini konsisten di setiap bagian jurnal.

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar penamaan jurnal ini terkait dengan standar berikut:

- a. Nama jurnal digunakan dan ditampilkan dalam Standar 6 Penampilan.

Implementasi standar penamaan jurnal ini dijabarkan dalam dokumen manual berikut:

- a. MP-1-01 tentang Manual Prosedur Pendaftaran ISSN untuk Jurnal Elektronik dan Cetak;
- b. MP-1-02 tentang Manual Pendaftaran Situs Jurnal Elektronik di Portal Jurnal Undip.

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

- a. Penerbit jurnal;
- b. Pengelola jurnal.

02. STANDAR KELEMBAGAAN PENERBIT

1. DEFINISI ISTILAH

- a. Penerbit jurnal adalah organisasi profesi, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan dan/atau institusi yang diberi kewenangan yang memiliki kedudukan sebagai badan hukum yang mampu memberikan jaminan kesinambungan jurnal, dana, dan naungan hukum bagi jurnal yang diterbitkannya;
- b. Organisasi sponsor (*sponsoring organization*) adalah pihak lain yang bekerja sama dengan penerbit dalam penerbitan jurnal, misalnya asosiasi perguruan tinggi / profesi;
- c. Pihak pendukung (*supporting*) adalah pihak lain yang ikut memberikan bantuan pendanaan dalam penerbitan jurnal.

2. RASIONAL STANDAR

Lembaga penerbit harus mampu memberikan jaminan kesinambungan dana dan naungan hukum bagi jurnal. Penerbit dapat dilakukan oleh organisasi profesi, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, dan/atau institusi yang diberi kewenangan untuk menerbitkan jurnal. Lembaga penerbit ini harus memiliki kedudukan sebagai badan hukum.

Standar kelembagaan penerbit ini diperlukan untuk memberikan kriteria minimal lembaga penerbit jurnal. Penerbit jurnal harus mempunyai komitmen dan dukungan dana (jika diperlukan) untuk memberikan jaminan keberlangsungan dan pengembangan jurnal. Perguruan tinggi atau lembaga penelitian dapat mendelegasikan penerbitan jurnal kepada sub kelembagaan di bawahnya.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Penerbit jurnal harus memiliki kedudukan sebagai badan hukum yang dapat memberikan jaminan operasional jurnal, termasuk pendanaan, tanpa mencampuri kebijakan penyuntingan dan kewenangannya dapat didelegasikan serendah-rendahnya setingkat jurusan/program studi di perguruan tinggi atau pusat penelitian di lembaga penelitian;

- b. Pengelola jurnal dapat membangun kerjasama penerbitan dengan organisasi profesi dan/atau pihak lain dan kerjasama penerbitan ini harus dilakukan antara perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan dengan organisasi profesi tingkat pusat sebagai organisasi sponsor;
- c. Pengelola jurnal harus menyatakan nama lembaga penerbit, alamat, kontak utama, kontak tim teknis (*support*), dan/atau daftar kerjasama dengan organisasi sponsor atau pihak pendukung di halaman situs jurnal dengan jelas.

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Penerbitan jurnal dilakukan oleh jurusan, fakultas, sekolah, pusat penelitian atau lembaga penelitian;
- b. Penerbitan jurnal oleh asosiasi profesi / asosiasi program studi dapat dilakukan dengan mencantumkan nama asosiasi sebagai penerbit dan anggota asosiasi terkait sebagai organisasi sponsor;
- c. Kerjasama penerbitan jurnal yang dilakukan oleh penerbit jurusan/fakultas/sekolah/pusat penelitian dilakukan antara LPPM dan organisasi profesi pusat;
- d. Nama penerbit, alamat, kontak utama dan kontak pendukung serta pihak pendukung dinyatakan di halaman situs jurnal. Nota kesepahaman kerjasama dengan pihak lain dapat ditautkan di halaman pihak pendukung;
- e. Penerbit dapat menangani lebih dari satu jurnal yang tidak sejenis, namun ranah keilmuan yang ditekuninya harus jelas.

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Penerbit jurnal adalah jurusan, fakultas, sekolah, pusat penelitian atau lembaga penelitian;
- b. Jika ada kerjasama dengan pihak lain, nota kesepahaman kerjasama dilakukan antara LPPM dan organisasi profesi pusat;
- c. Nama lembaga penerbit dan/atau organisasi profesi, alamat penerbit, kontak utama dan kontak pendukung serta daftar kerjasama telah dinyatakan dengan jelas di halaman situs jurnal

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar kelembagaan penerbit ini terkait dengan standar berikut:

- Kontak utama, kontak pendukung, penerbit, organisasi sponsor dan pihak pendukung serta alamatnya digunakan dan ditampilkan dalam Standar 6 Penampilan.

Implementasi standar kelembagaan penerbit ini dituangkan dalam dokumen manual berikut:

- MP-2-01 tentang Manual Prosedur Pencantuman Nama Penerbit, Kontak, Organisasi Sponsor dan Pendukung di Halaman Situs Jurnal;

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

- a. Jurusan/fakultas/sekolah/pusat penelitian/lembaga penelitian/asosiasi sebagai penerbit jurnal;
- b. Pengelola jurnal.

1. DEFINISI ISTILAH

- a. Jurnal nasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 1. Bahasa yang digunakan dalam naskah adalah bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris;
 2. Memuat artikel ilmiah dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) institusi yang berbeda;
 3. Mempunyai dewan redaksi/penyunting yang terdiri dari para ahli di bidangnya dan berasal dari minimal 2 (dua) institusi yang berbeda.
- b. Jurnal internasional adalah jurnal yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 1. Naskah ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok);
 2. Dewan redaksi (*editorial board*) adalah pakar di bidangnya paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara;
 3. Memuat artikel ilmiah dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) negara berbeda dalam 1 (satu) nomor terbitan;
 4. Terindeks oleh database internasional: *Web of Science*, *Scopus*, *Microsoft Academic Search*, dan/atau laman sesuai dengan pertimbangan Ditjen Dikti.
- c. Tim penyunting adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh pengelola jurnal untuk mengolah suatu naskah menjadi artikel terbitan. Tim penyunting dapat terdiri atas Ketua Penyunting, Anggota Penyunting, Dewan Penyunting, Penyunting Pelaksana, dan/atau Administrasi/Sekretariat;
- d. Ketua Penyunting adalah orang yang bertugas mengatur bisnis proses pengelolaan jurnal mulai dari penerimaan naskah, penyuntingan, penelaahan, dan penerbitan artikel dan nomor sesuai dengan tata kelola jurnal secara elektronik serta bertanggung jawab menjaga mutu artikel dan pengelolaan jurnal sesuai standar penerbitan yang berlaku, baik nasional maupun internasional. Penerbitan suatu nomor merupakan wewenang Ketua Penyunting;
- e. Anggota Penyunting adalah orang yang mempunyai kepakaran di bidang cakupan jurnal yang bertanggung jawab untuk menjamin dan meningkatkan mutu publikasi secara berkelanjutan yang dipublikasikan dengan cakupan tugas sebagai berikut:

1. Menentukan mitra bestari yang akan menelaah suatu naskah;
 2. Mencermati komentar atau catatan dari mitra bestari tentang naskah dan meneruskannya kepada penulis jika perlu direvisi;
 3. Melakukan penyuntingan naskah sesuai format standar jurnal;
 4. Memberikan keputusan untuk menerima atau menolak suatu naskah untuk diterbitkan berdasarkan pertimbangan Dewan Penyunting;
 5. Mendukung inisiatif untuk mengurangi kesalahan penelitian dan publikasi dengan meminta penulis untuk melampirkan formulir *ethical clearance* yang sudah disetujui oleh komite etik di bidang ilmu yang berkaitan.
- f. Dewan Penyunting adalah sekelompok penyunting yang mempunyai kepakaran di bidang cakupan jurnal dan mempunyai tugas untuk menjaga dan meningkatkan mutu publikasi dengan memberikan pendapat/pertimbangan kepada penyunting untuk menerima atau menolak suatu naskah untuk diterbitkan;
- g. Penyunting Pelaksana adalah orang atau sekelompok orang yang mempunyai tugas untuk memeriksa naskah sesuai dengan tata bahasa, memeriksa dan mengubah layout naskah sesuai dengan gaya selingkung jurnal, memberikan halaman, judul sirahan, dan menyusun artikel menjadi satu kesatuan dalam setiap nomor terbitan;
- h. Mitra bestari adalah orang yang ditunjuk oleh penyunting untuk menelaah naskah berdasarkan kebaruan temuan, memberikan catatan atau koreksi, serta menyampaikan hasil penelaahan dan rekomendasi kepada penyunting sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kelayakan suatu karya tulis diterbitkan dengan mengikuti pedoman penelaahan yang ditetapkan oleh pengelola jurnal;
- i. Mitra bestari berkualifikasi nasional adalah jika dalam 3 tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis peserta paling sedikit 3 artikel yang terbit dalam jurnal terakreditasi.
- j. Mitra bestari berkualifikasi internasional adalah jika dalam 3 tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis peserta paling sedikit 3 artikel yang terbit dalam jurnal bereputasi internasional.

2. RASIONAL STANDAR

Substansi penyuntingan dan manajemen tata kelola menentukan mutu isi jurnal, baik mutu substansi artikel maupun kebakuan bahasa dan peristilahan setiap artikel yang dimuatnya. Mutu penyuntingan ini ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu keterlibatan mitra bestari dalam penelaahan naskah, mutu hasil telaah, tim penyunting, tersedianya petunjuk penulisan bagi penulis, konsistensi penampilan dan gaya, serta manajemen pengelolaan jurnal.

Penyuntingan jurnal menuntut digunakannya sistem penelaahan dan penyaringan secara anonim oleh mitra bestari (*single blind review* atau *double blind review* oleh *peer group*) yang melibatkan ahli dan penilai dari berbagai negara atau institusi yang sesuai dengan bidang ilmunya. Reputasi kepakaran seorang mitra bestari ditentukan oleh jumlah publikasi di jurnal bereputasi, keseringan karya atau pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiannya dalam forum ilmiah internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan berbobot lainnya.

Dampak keterlibatan mitra bestari jurnal diukur dari mutu isi jurnal, baik mutu substansi artikel maupun kebakuan bahasa dan peristilahan setiap artikel yang dimuatnya. Keterlibatan aktif mitra bebestari perlu dibuktikan dengan korespondensi hasil koreksi, saran dan komentar, serta catatan manual atau catatan elektronik secara daring langsung terhadap naskah tulisan atau dapat juga dengan mencantumkan nama reviewer di setiap nomor penerbitan dimana reviewer tersebut terlibat.

Pengangkatan resmi sebagai anggota dewan penyunting perlu dilakukan bukan karena *ex-officio* tetapi karena kualifikasi, pengalaman, komitmen dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban sesuai yang ditugaskan oleh pengelola jurnal. Organisasi dan penggarisan wewenang serta tugas (misalnya penyunting penyelia, penyunting pelaksana, atau penyunting tamu) perlu dinyatakan secara tegas dan jelas. Anggota dewan penyunting diusahakan melibatkan pakar dari berbagai lembaga dan/atau berasal dari berbagai negara, dan bukan lokal serta mewakili cakupan bidang keilmuan jurnal.

Petunjuk penulisan bagi penulis perlu diberikan secara jelas dan rinci dalam setiap volume, agar ketaatasasan pada gaya selingkung jurnal dapat dipertahankan. Untuk memberikan kemudahan pada penulis, pengelola jurnal perlu memberikan contoh berkas elektronik (*template*) sebagai format untuk penulisan sehingga penulis tinggal mengisi susbtansinya saja. Kinerja dan kegiatan pelaksanaan penyuntingan dapat dinilai dari mutu penampilan hasil penyuntingan pada jurnal. Peran aktif penyunting pelaksana akan sangat menentukan konsistensi penampilan dan gaya, serta keamanan gaya selingkung jurnal.

Standar substansi penyuntingan dan manajemen tata kelola ini diperlukan untuk memberikan kriteria minimal dalam sistem penerimaan, penjaringan, penyaringan,

penyuntingan dan penerbitan artikel serta manajemen tata kelola jurnal agar dapat memberikan jaminan mutu isi jurnal, baik mutu substansi artikel maupun kebakuan bahasa dan peristilahan di setiap artikel yang dimuatnya. Manajemen pengelolaan jurnal harus efektif dan efisien serta dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi khusus untuk pengelolaan penyuntingan jurnal, meliputi registrasi pengguna, pengiriman, penelaahan, dan penyuntingan naskah, serta penerbitan.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Pengelola jurnal nasional harus menentukan keanggotaan dewan penyunting yang terdiri atas perorangan yang mempunyai komitmen dalam pengelolaan jurnal dan mempunyai kepakaran di bidang cakupan jurnal yang berasal setidaknya dari 2 (dua) institusi berbeda;
- b. Anggota dewan penyunting dalam standar (1) setidaknya ada yang mempunyai artikel yang dipublikasikan di jurnal bereputasi internasional;
- c. Pengelola jurnal internasional harus menentukan keanggotaan dewan penyunting yang pakar di bidangnya dan berasal setidaknya dari 4 (empat) negara berbeda;
- d. Anggota dewan penyunting dalam standar (3) minimal 50% telah mempunyai artikel yang dipublikasikan di jurnal bereputasi internasional;
- e. Pengelola/penyunting jurnal nasional harus melibatkan mitra bestari untuk menjangkau naskah secara ketat dari berbagai institusi yang setidaknya 50% berkualifikasi nasional;
- f. Pengelola/penyunting jurnal internasional harus melibatkan mitra bestari untuk menjangkau naskah secara ketat dari berbagai negara yang setidaknya 50% berkualifikasi internasional;
- g. Pengelola jurnal harus menampilkan tim penyunting dan mitra bestari di jurnal dalam halaman terpisah lengkap dengan tautan profil publikasi masing-masing anggotanya setidaknya dari Google Scholar atau Microsoft Academic Search;
- h. Mitra bestari harus memberikan catatan, saran perbaikan dan rekomendasi yang bersifat substantif terhadap naskah setidaknya dalam bentuk catatan formulir telaah atau berkas koreksi naskah yang diunggah secara daring;
- i. Proses telaah naskah seperti dalam standar (8) setidaknya meliputi isi rumusan permasalahan dan tujuan penelitian/kajian naskah di Pendahuluan, kesesuaian metode penelitian, serta hasil dan pembahasan bersifat ilmiah yang paling tidak mengandung ulasan bagaimana hasil penelitian menjawab pertanyaan atau tujuan yang telah dijabarkan di Pendahuluan (*what/how*), interpretasi saintifik

- untuk tiap hasil atau temuan (*why*), dan konsistensi/perbedaan antara hasil atau temuan dengan temuan orang lain (*what else*);
- j. Pengelola jurnal harus menyediakan petunjuk penulisan bagi penulis yang terinci, lengkap, jelas dan sistematis setidaknya berisi format layout, tipografi dan sistematika pembaban;
 - k. Pengelola jurnal harus mengunggah contoh atau *template* naskah yang bisa langsung digunakan oleh penulis setidaknya dalam format *.doc atau *.odt;
 - l. Penyunting pelaksana harus menjaga mutu penampilan hasil penyuntingan jurnal yang baik sekali dan konsisten terhadap gaya selingkung jurnal;
 - m. Pengelola jurnal harus menyediakan fasilitas dan panduan untuk pengelolaan jurnal secara daring setidaknya meliputi registrasi penulis, pengiriman, penelaahan dan penyuntingan naskah serta penerbitan nomor terbitan;
 - n. Pengelola jurnal harus menyediakan isian persetujuan pemindahan hak publikasi (*copyright transfer agreement*), pernyataan etika publikasi dan/atau pernyataan *ethical clearance* yang wajib diisi oleh penulis;
 - o. Pengelola jurnal harus memastikan penulis menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran dengan menyajikan pernyataan yang harus disetujui penulis tentang ketiadaan konflik kepentingan dengan penulis lain dan naskah yang dikirimkan telah bebas dari duplikasi, fabrikasi, falsifikasi dan plagiarisme.

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal nasional menjaring dan menentukan anggota dewan penyunting dari berbagai institusi yang mempunyai kepakaran di bidang cakupan jurnal yang mempunyai publikasi artikel di jurnal nasional dan/atau internasional yang bisa ditelusuri secara daring;
- b. Pengelola jurnal internasional menjaring dan menentukan anggota dewan penyunting dari setidaknya 4 (empat) negara yang mempunyai kepakaran di bidang cakupan jurnal sehingga lebih dari 50% jumlah personil mempunyai publikasi artikel di jurnal internasional yang bisa ditelusuri secara daring;
- c. Penyunting jurnal nasional memilih setidaknya 2 (dua) mitra bestari yang ahli di bidang ilmunya dari berbagai institusi yang berkualifikasi nasional untuk menelaah dan menyaring setiap naskah;
- d. Penyunting jurnal internasional memilih setidaknya 2 (dua) mitra bestari yang ahli di bidang ilmunya dari berbagai negara yang berkualifikasi internasional untuk menelaah dan menyaring setiap naskah;

- e. Tim penyunting mengikuti pola-pola jurnal ilmiah pada umumnya, yaitu Ketua Penyunting, Penyunting Ahli / Anggota Penyunting, Dewan Penyunting, Penyunting Pelaksana dan/atau Administrasi/Sekretariat;
- f. Rekam jejak publikasi anggota tim penyunting dan mitra bestari dapat disediakan secara daring dalam bentuk URL pada profil pengguna, misalnya dengan Google Scholar dan/atau Microsoft Academic Search dan/atau Scopus dan/atau Orcid ID;
- g. Penelaahan naskah dilakukan secara daring oleh mitra bestari dengan memberikan catatan, saran perbaikan substantif dan rekomendasi dengan menggunakan form yang disediakan oleh pengelola jurnal. Jika dikehendaki, mitra bestari dapat mengunggah berkas koreksi naskah secara daring;
- h. Bagian naskah yang perlu ditelaah oleh mitra bestari adalah kemutakhiran (*state of the art*) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (*novelties, new to science*), ketuntasan penggarapan (tidak hanya mengulang penelitian sejenis sebelumnya, tidak mempermutasikan metode dan objek), kehebatan teori dan keluasan perampatan;
- i. Pengelola jurnal menyediakan petunjuk penelaahan naskah bagi mitra bestari sehingga proses telaah bersifat substantif, yaitu isi rumusan permasalahan dan tujuan penelitian/kajian naskah di Pendahuluan, kesesuaian metode penelitian, serta hasil dan pembahasan bersifat ilmiah yang mengandung ulasan bagaimana hasil penelitian menjawab pertanyaan atau tujuan yang telah dijabarkan di Pendahuluan (*what/how*), interpretasi saintifik untuk tiap hasil atau temuan (*why*), dan konsistensi/perbedaan antara hasil atau temuan dengan temuan orang lain (*what else*);
- j. Petunjuk penulisan yang disediakan berisi petunjuk penulis yang lengkap dan terinci, serta petunjuk khusus isi naskah;
- k. Panduan registrasi penulis dan prosedur pengiriman naskah secara daring disediakan dalam bentuk tautan di halaman petunjuk penulisan;
- l. Contoh atau *template* naskah dapat diunggah ke situs jurnal atau situs lainnya dan tautannya ditempelkan di petunjuk penulisan atau di bagian situs jurnal yang mudah dilihat, misalnya di menu navigasi atau menu samping;
- m. Pengelola jurnal menugaskan penyunting pelaksana khusus yang ahli menggunakan aplikasi perangkat lunak publikasi untuk melakukan penyuntingan naskah agar konsisten terhadap gaya selingkung jurnal;
- n. Pemindehan hak publikasi dinyatakan dalam proses pengiriman naskah secara daring dan penulis wajib menyetujui dan diminta untuk mengirimkan berkas persetujuan, baik secara daring maupun melalui email. Halaman pemindehan

hak publikasi ini berisi pernyataan hak (*copyright*) artikel, hak dan kewajiban penerbit serta hak dan larangan penulis;

- o. Halaman etika publikasi ditampilkan di halaman situs jurnal yang berisi pedoman etika publikasi jurnal, aspek keadilan, kerahasiaan, pengungkapan dan konflik kepentingan, tugas dan etika mitra bestari, kewajiban penulis dan pengakuan sumber.

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Jurnal nasional mempunyai tim penyunting yang anggotanya berasal dari setidaknya 2 (dua) institusi berbeda dan ada anggota yang mempunyai artikel di jurnal bereputasi internasional;
- b. Jurnal internasional mempunyai tim penyunting yang anggotanya berasal dari setidaknya 4 (empat) negara berbeda dan lebih dari 50% anggota mempunyai artikel di jurnal bereputasi internasional;
- c. Jurnal nasional mempunyai mitra bebestari dari berbagai institusi yang setidaknya 50% berkualifikasi nasional;
- d. Jurnal internasional mempunyai mitra bebestari dari berbagai negara yang setidaknya 50% berkualifikasi internasional;
- e. Halaman informasi tim penyunting dan mitra bestari telah tercantum terpisah di situs jurnal yang telah dilengkapi dengan profil publikasinya masing-masing;
- f. Setiap artikel yang masuk telah ditelaah oleh mitra bebestari yang ditunjukkan dengan korespondensi hasil koreksi, saran perbaikan dan komentar, serta catatan manual atau elektronik secara daring langsung yang bersifat substantif;
- g. Petunjuk penulisan bagi penulis telah tersedia di halaman situs jurnal secara terinci, lengkap, jelas, sistematis dan disertai dengan *template* naskah;
- h. Halaman peringatan hak cipta (*copyright notice*), etika publikasi dan *ethical clearance* telah ditampilkan di situs jurnal dan tautannya tersedia setidaknya di menu atas atau samping jurnal sehingga mudah diakses oleh pembaca/penulis;
- i. Mutu penyuntingan gaya dan format naskah baik sekali dan sangat konsisten sesuai dengan gaya selingkung jurnal dan petunjuk penulisan;
- j. Manajemen pengelolaan jurnal telah menggunakan manajemen pengelolaan penyuntingan secara daring penuh;

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar substansi penyuntingan dan manajemen tata kelola ini terkait dengan standar berikut:

- Petunjuk penulisan yang lengkap dan terinci bagi penulis serta petunjuk penelaahan naskah bagi mitra bestari diperlukan dalam pemenuhan Standar 4 Substansi Artikel;
- Petunjuk penulisan, pernyataan etika publikasi, pernyataan hak cipta artikel, serta susunan tim penyunting dan mitra bestari digunakan dan ditampilkan dalam Standar 6 Penampilan.

Implementasi standar substansi penyuntingan dan manajemen tata kelola ini dituangkan dalam dokumen manual berikut:

- MP-3-01 tentang Manual Prosedur Pembuatan Susunan Tim Penyunting dan Mitra Bestari;
- MP-3-02 tentang Manual Prosedur Registrasi Penulis dan Pengiriman Naskah secara Daring;
- MP-3-03 tentang Manual Prosedur Penyuntingan Naskah Artikel secara Daring;
- MP-3-04 tentang Manual Prosedur Penelaahan Naskah secara Daring;
- MP-3-05 tentang Manual Prosedur Pembuatan Form Review;
- MP-3-06 tentang Manual Prosedur Publikasi dan Pembuatan Daftar Isi Nomor Terbitan;
- MP-3-07 tentang Manual Prosedur Konfigurasi Situs Jurnal untuk Petunjuk Penulisan, Petunjuk Review, Pemindahan Hak Publikasi dan Pernyataan Etika Publikasi;
- MP-3-08 tentang Manual Prosedur Pengiriman Berkas Pemindahan Hak Publikasi;
- MP-3-09 tentang Manual Prosedur Pernyataan Keadilan dan Kejujuran bagi Penulis;

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal
- b. Dewan penyunting
- c. Mitra bestari
- d. Penyunting pelaksana
- e. Penulis

04. STANDAR SUBSTANSI ARTIKEL

1. DEFINISI ISTILAH

Sumber acuan primer adalah berupa artikel di jurnal, artikel di buku referensi dari hasil penelitian, situs sejarah, artefak dan lain-lain yang bersifat karya asli.

2. RASIONAL STANDAR

Mutu substansi jurnal sangat ditentukan oleh artikel yang dimuatnya. Artikel perlu didasarkan pada hasil penelitian ilmiah, (survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, atau pendekatan sejarah) atau hasil kajian teoritis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Aspek dalam mutu substansi jurnal adalah cakupan keilmuan jurnal, aspirasi wawasan, dan dampak ilmiah jurnal. Aspek dalam mutu substansi artikel adalah makna sumbangan bagi kemajuan ilmu, kepioniran ilmiah/orisinalitas karya, nisbah sumber acuan primer dan derajat kemutakhiran pustaka acuan, analisis dan sistesis, dan penyimpulan atau perampatan.

Mutu substansi jurnal dapat ditunjukkan oleh cakupan bidang keilmuan jurnal. Semakin spesifik cakupan keilmuan suatu jurnal, semakin tinggi pula nilainya. Jurnal perlu menggunakan pendekatan antardisiplin, yang digunakan dalam penelitian ilmiah modern, dan bukan merupakan jurnal bunga rampai. Kajian antardisiplin dapat didekati dari berbagai bidang ilmu yang berkaitan yang terfokus pada satu permasalahan,

Aspirasi wawasan jurnal dapat ditunjukkan dari luas daerah dan/atau negara asal penyumbang tulisan, jumlah pembaca dan pengunjung/pelanggan yang menunjukkan ruang lingkup dan wilayah geografi permasalahan yang diliput dan bahasa yang digunakan. Cakupan internasional lebih baik daripada nasional dan lokal. Jurnal perlu mempertimbangkan aspirasi wawasan dengan memperhatikan prosentasi artikel dari lingkungan perguruan tinggi.

Dampak ilmiah jurnal dapat ditunjukkan dari tingginya frekuensi pengacuan terhadap tulisan yang dimuatnya, dan perannya sebagai pemacu kegiatan penelitian berikutnya. Dampak ini perlu dilampirkan dengan menyediakan rekaman jumlah sitasi

oleh jurnal lainnya, faktor dampak dan/atau nilai h-index dan keterlibatannya dalam lembaga pengindeks jurnal internasional.

Setiap artikel yang dimuat oleh jurnal sebaiknya mengandung kemutakhiran (*state of the art*) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (*novelties, new to science*), ketuntasan penggarapan (tidak hanya mengulang penelitian sejenis sebelumnya, tidak mempermutasikan metode dan objek), kehebatan teori, ketajaman analisis dan sitasi secara kritis, dan keluasan penyimpulan atau perampatan. Jurnal perlu memberikan makna sumbangan dalam pengembangan dan penguasaan ilmu dan teknologi dan mempunyai kontribusi menyelesaikan permasalahan bangsa. Jurnal juga perlu mampu membesarkan nama ilmuwan dan pandit yang sudah ditampung hasil karyanya serta pengaruhnya pada lingkungan ilmiah serta pendidikan.

Bobot pemikiran dan gagasan yang dijadikan kerangka penulisan naskah ditentukan oleh nisbah jumlah sumber pustaka primer berbanding jumlah sumber lainnya. Mutu jurnal juga ditentukan oleh derajat kemutakhiran bahan yang diacu. Umumnya kemutakhiran pustaka adalah 10 tahun, kecuali bidang yang perkembangan ilmunya relatif cepat, seperti komputer, atau tidak terlalu banyak pembaruan, seperti hukum, sejarah, dan arkeologi.

Standar substansi artikel ini diperlukan untuk menjabarkan kriteria minimum mutu substansi jurnal dan mutu substansi artikel. Jurnal mempunyai cakupan bidang keilmuan se-spesifik mungkin serta aspirasi wawasan dan dampak ilmiah yang seluas mungkin. Setiap artikel jurnal semakin mengandung orisinalitas temuan, mampu memberikan sumbangan keilmuan dan teknologi, serta mempunyai pemikiran dan gagasan yang berbobot.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Pengelola jurnal harus menyatakan fokus dan lingkup bidang keilmuan dengan jelas di halaman situs jurnal;
- b. Kespesialisasi bidang keilmuan jurnal dalam standar (1) setidaknya melingkupi disiplin ilmu;
- c. Ketua penyunting harus menyaring naskah yang dikirim Penulis agar sesuai dengan ruang lingkup jurnal sebelum didelegasikan ke penyunting;
- d. Ketua penyunting jurnal nasional harus menerbitkan nomor terbitan yang memuat artikel dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) institusi dan

- provinsi berbeda dan prosentase penulis yang berasal dari dalam institusi penerbit paling banyak 40% dari total penulis;
- e. Ketua penyunting jurnal internasional harus menerbitkan nomor terbitan yang memuat artikel dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) negara berbeda;
 - f. Penyunting dan mitra bestari jurnal nasional harus menilai, menelaah dan mendorong penulis sehingga naskahnya berisi karya orisinal dan setidaknya cukup mempunyai kebaruan / memberikan kontribusi ilmiah;
 - g. Penyunting dan mitra bestari jurnal internasional harus menilai, menelaah dan mendorong penulis sehingga naskahnya berisi karya orisinal dan mempunyai kebaruan / memberikan kontribusi ilmiah tinggi;
 - h. Penyunting dan mitra bestari jurnal nasional harus menilai, menelaah dan mendorong penulis sehingga naskahnya mempunyai analisis dan sistesis yang setidaknya cukup tajam dan mempunyai simpulan yang menjawab tujuan, dan perampatan meluas yang dituangkan secara baik dan akurat;
 - i. Penyunting dan mitra bestari jurnal internasional harus menilai, menelaah dan mendorong penulis sehingga naskahnya mempunyai analisis dan sistesis yang setidaknya tajam dan mempunyai simpulan yang menjawab tujuan, dan perampatan meluas yang dituangkan secara baik dan akurat;
 - j. Penyunting dan mitra bestari jurnal nasional harus menilai, menelaah dan mendorong penulis sehingga nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya dalam daftar pustaka naskah setidaknya 40% dan setidaknya 40% sumber acuan merupakan terbitan 10 terakhir, kecuali bidang-bidang tertentu;
 - k. Pengelola jurnal nasional harus membuat profil jurnal di Google Scholar dan/atau Microsoft Academic Search serta menampilkannya di halaman situs jurnal;
 - l. Pengelola jurnal internasional harus membuat profil jurnal di Google Scholar dan/atau Microsoft Academic Search dan/atau Scopus serta menampilkannya di halaman situs jurnal;

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Fokus dan cakupan jurnal ditentukan se-spesifik mungkin mulai dari disiplin ilmu, cabang ilmu, spesialis sampai supespesialis agar jurnal semakin spesial, namun perlu memperhatikan peluang jumlah artikel yang bisa masuk ke lingkup jurnal;
- b. Naskah dari penulis disaring terlebih dahulu oleh ketua penyunting untuk menilai kesesuaian naskah terhadap bidang fokus jurnal sebelum didelegasikan ke

- penyunting. Ketua penyunting sebaiknya menolak naskah yang tidak sesuai dengan fokus dan skop jurnal atau meluas ke bidang ilmu lain;
- c. Naskah jurnal sebaiknya menggunakan pendekatan antardisiplin seperti yang diterapkan dalam penelitian ilmiah modern;
 - d. Jurnal yang bersifat bunga rampai, akan lebih baik jika dipecah menjadi yang lebih spesifik, jika tidak, harus diisi artikel-artikel yang berkualitas baik;
 - e. Halaman lingkup dan cakupan jurnal ditampilkan tautannya di menu utama atau menu samping situs jurnal;
 - f. Ketua editor jurnal nasional menyusun daftar isi nomor terbitan yang memuat artikel dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) institusi dan provinsi berbeda dan menampilkan afiliasi para penulis di halaman situs jurnal;
 - g. Ketua editor jurnal internasional menyusun daftar isi nomor terbitan yang memuat artikel dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) negara berbeda dan menampilkan afiliasi para penulis di halaman situs jurnal;
 - h. Penyunting dan mitra bestari menilai dan menelaah naskah penulis secara cermat, khususnya orisinalitas dan kebaruan di bagian Pendahuluan, ketajaman analisis dan sintesis di bagian Hasil dan Pembahasan, serta simpulan dan perampatan;
 - i. Penyunting dan mitra bestari jurnal nasional menilai dan menelaah daftar pustaka naskah dilihat dari nisbah acuan primer berbanding sumber lainnya dan kebaruan sumber acuan serta memberikan masukan kepada penulis jika nisbah dan kebaruan sumber acuan kurang dari 40%;
 - j. Penyunting dan mitra bestari jurnal internasional menilai dan menelaah daftar pustaka naskah dilihat dari nisbah acuan primer berbanding sumber lainnya dan kebaruan sumber acuan serta memberikan masukan kepada penulis jika nisbah dan kebaruan sumber acuan kurang dari 80%;
 - k. Pengelola jurnal membuat profil jurnal di Google Scholar dan/atau Microsoft Academic Search dan/atau Scopus dan menampilkan tautannya di halaman situs jurnal;
 - l. Pengelola jurnal mempromosikan jurnal dan artikel-artikelnya di media daring, misalnya situs penerbit, Facebook, Twitter dan sejenisnya, sehingga dapat menambah peluang sitasi dan memperbesar makna sumbangan jurnal pada kemajuan ilmu dan teknologi;

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Cakupan keilmuan jurnal (*focus and scope*) setidaknya melingkupi suatu disiplin ilmu dan telah dinyatakan dengan jelas di halaman situs jurnal serta tautan ke halaman tersebut tersedia dan dapat diakses dengan mudah;
- b. Lebih dari 80% artikel yang terbit sesuai dengan lingkup jurnal yang telah ditentukan;
- c. Untuk setiap nomor terbitan, jurnal nasional telah memuat artikel dari penulis yang berasal minimal dari 2 (dua) institusi dan provinsi berbeda. Prosentase penulis yang berasal dari dalam institusi penerbit paling banyak 40% dari total penulis;
- d. Untuk setiap nomor terbitan, jurnal internasional telah memuat artikel dari penulis yang berasal dari minimal 2 (dua) negara berbeda;
- e. Jurnal telah memuat artikel-artikel yang berisi karya orisinal yang dilihat dari bagian Pendahuluan yang berisi tinjauan kemutakhiran (*state of the art*) ilmu dan teknologi, perumusan masalah atau signifikansi kebaruan artikel dan tujuan penelitian/artikel. Orisinalitas artikel akan mampu memberikan makna sumbangan relatif bagi kemajuan ilmu yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sitasi atau rujukan dari peneliti lain;
- f. Jurnal nasional telah memiliki sitasi minimal 6 buah di Google Scholar;
- g. Jurnal internasional telah memiliki sitasi minimal 11 buah di Google Scholar atau setidaknya telah memiliki sitasi di Scopus;
- h. Setiap artikel di jurnal nasional telah memiliki nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya minimal 40% dan sumber acuan di daftar pustaka minimal 40% merupakan terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bidang-bidang tertentu;
- i. Setiap artikel di jurnal internasional telah memiliki nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya di daftar pustakanya minimal 80% dan sumber acuan di daftar pustaka minimal 80% merupakan terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bidang-bidang tertentu;
- j. Analisis dan sintesis di setiap artikel setidaknya telah membahas secara ilmiah tentang hasil penelitian dan bagaimana hasil tersebut dapat menjawab pertanyaan atau tujuan yang telah dijabarkan di Pendahuluan, memberikan interpretasi saintifik untuk tiap hasil atau temuan, dan menganalisis konsistensi/perbedaan antara hasil atau temuan dengan temuan orang lain;
- k. Kesimpulan di setiap artikel telah ringkas dan padat serta benar-benar dan cukup menjawab tujuan penelitian;

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar substansi artikel ini terkait dengan standar berikut:

- Mutu substansi artikel ditentukan oleh petunjuk penulisan dan penelaahan serta manajemen pengelolaan terbitan yang dinyatakan dalam Standar 3 Penyuntingan dan Manajemen Pengelolaan Terbitan;
- Halaman fokus dan lingkup jurnal, profil jurnal, biografi penulis dan *reading tools* digunakan dan ditampilkan dalam Standar 6 Penampilan.

Implementasi standar substansi artikel ini dijabarkan dalam dokumen manual berikut:

- MP-4-01 tentang Manual Prosedur Pernyataan Fokus dan Lingkup Jurnal serta Aplikasinya;
- MP-4-02 tentang Manual Prosedur Penugasan Penyunting;
- MP-4-03 tentang Manual Prosedur Penulisan Metadata Naskah;
- MP-4-04 tentang Manual Prosedur Menampilkan Biografi Penulis dan *Reading Tools*;
- MP-4-05 tentang Manual Prosedur Pembuatan Profil Jurnal di Google Scholar dan/atau Microsoft Academic Search dan/atau Scopus;
- MP-4-06 tentang Manual Prosedur Diseminasi Jurnal dan Artikel di Media Daring.

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal
- b. Ketua penyunting
- c. Penyunting
- d. Mitra bestari
- e. Penulis

05. STANDAR GAYA PENULISAN

1. DEFINISI ISTILAH

Telah jelas.

2. RASIONAL STANDAR

Jurnal harus mempunyai konvensi tata keseragaman dalam penulisan, meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital untuk nama atau istilah tertentu, pemiringan dan penebalan huruf, pengejaan kata majemuk, penggunaan angka atau singkatan pada saat tepat, penyajian tabel dan indeks, penulisan bibliografi dan catatan kaki. Aspek dalam tata keseragaman jurnal (*gaya penulisan / style*) ini adalah keefektifan judul artikel, kelengkapan dan konsistensi pencantuman nama dan afiliasi penulis, penyajian abstrak yang jelas dan ringkas, penulisan dan representasi kata kunci, kelengkapan dan sistem pembaban, konsistensi pengacuan dan penyusunan daftar pustaka, serta peristilahan dan kebahasaan yang baik dan benar. Standar gaya penulisan ini diperlukan untuk memberikan kriteria minimal agar semua artikel yang terbit dapat konsisten sesuai gaya selingkung jurnal.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Ketua penyunting dan penyunting harus memeriksa dan memastikan bahwa judul di setiap artikel lugas dan informatif serta mencerminkan inti artikel, spesifik dan efektif;
- b. Penyunting pelaksana harus memeriksa dan menuliskan nama penulis dan lembaga penulis secara lengkap, konsisten dan bertaat asas di setiap artikel;
- c. Ketua penyunting dan penyunting harus memeriksa dan memastikan bahwa abstrak di setiap artikel berbahasa Indonesia telah jelas dan ringkas dalam bahasa Inggris dan Indonesia;
- d. Ketua penyunting dan penyunting harus memeriksa dan memastikan bahwa abstrak di setiap artikel berbahasa Inggris telah jelas dan ringkas dalam bahasa Inggris;

- e. Ketua penyunting dan penyunting harus memeriksa dan memastikan bahwa di setiap artikel terdapat kata kunci yang konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel;
- f. Ketua penyunting dan penyunting harus memeriksa dan memastikan bahwa sistematika pembaban dalam setiap artikel telah lengkap, bersistem baik, dan konsisten sesuai dengan gaya selingkung jurnal;
- g. Ketua penyunting dan penyunting harus memeriksa dan memastikan bahwa instrumen di setiap artikel, seperti gambar, grafik dan tabel, bersifat informatif dan melengkapi pemaparan deskriptif;
- h. Ketua penyunting dan penyunting harus memeriksa dan memastikan bahwa cara pengacuan dan pengutipan serta penyusunan daftar pustaka di setiap artikel jurnal telah baku dan konsisten sesuai dengan format sitasi yang dijabarkan di gaya selingkung jurnal;
- i. Penyunting pelaksana harus memeriksa dan memperbaiki peristilahan dan kebahasaan di setiap artikel setidaknya penulisan huruf, tata kalimat, tata paragraf, dan penggunaan istilah, sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam naskah;

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Ketua editor atau penyunting dapat memperhatikan saran dari mitra bestari terkait kesesuaian judul artikel, abstrak, kata kunci, penggunaan ilustrasi (gambar, tabel, persamaan) dan ketepatan penggunaan referensi;
- b. Ketua editor atau penyunting perlu memastikan sistematika pembaban dalam setiap naskah penulis dan isinya telah sesuai dengan gaya selingkung jurnal;
- c. Ketua editor atau penyunting dapat meminta dan menyarankan penulis untuk memperbaiki dan memeriksa kembali naskahnya meliputi judul, abstrak, kata kunci, penggunaan ilustrasi dan pengacuannya, cara pengacuan dan penyusunan daftar pustaka, serta sistematika pembaban;
- d. Pengelola dapat menyarankan penulis untuk menggunakan aplikasi, misalnya Mendeley, Refworks, Zotero atau Endnote, untuk mengelola pengacuan dan daftar pustaka untuk menjaga konsistensi pengacuan dan penulisan daftar pustaka.

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Judul setiap artikel telah mencerminkan inti dari isi tulisan, spesifik, dan efektif serta ditulis dalam bahasa Indonesia dan/atau Inggris secara lugas dan informatif;
- b. Nama penulis dan lembaga penulis telah ditulis secara lengkap dan konsisten di setiap artikel. Pencantuman nama penulis telah ditulis tanpa gelar akademis atau indikasi jabatan dan kepangkatan sebagai pemilik hak kepengarangan (*authorship*), alamat lembaga tempat kegiatan penelitian dilakukan (nama lembaga, alamat dan kode pos, dan nama negara) sebagai pemegang hak kepemilikan (*ownership*) atas tulisan, dan tanda penulis korespondensi (telepon, faksimile, atau alamat e-mail);
- c. Abstrak setiap artikel dalam jurnal nasional telah ditulis dengan ringkas, jelas, utuh, mandiri, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia;
- d. Abstrak setiap artikel dalam jurnal internasional telah ditulis dengan ringkas, jelas, utuh, mandiri, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dalam Bahasa Inggris;
- e. Kata kunci setiap artikel telah dipilih secara cermat dan konsisten sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk memudahkan akses artikel yang bersangkutan dalam mesin pencari;
- f. Tulisan dalam setiap artikel telah memiliki sistematika dan pembaban yang baik dan sesuai dengan jenis artikel serta sistem yang dianut disiplin ilmunya sesuai dengan petunjuk khusus penulisan artikel;
- g. Penulisan artikel telah menggunakan semua sarana pelengkap, seperti ilustrasi, gambar foto, tabel, grafik dan persamaan untuk mendukung pemaparan deskriptif;
- h. Cara pengacuan pustaka (nama tahun, urutan nomor, catatan kaki, catatan akhir) dan cara pengutipan dalam setiap artikel terbit telah baku dan konsisten sesuai format sitasi yang dijabarkan dalam gaya selingkung jurnal;
- i. Daftar pustaka di setiap artikel telah disusun secara baku dan konsisten sesuai format sitasi yang dijabarkan dalam gaya selingkung jurnal;
- j. Setiap artikel dalam jurnal telah menggunakan istilah yang baku dan bahasa yang baik dan benar.

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar gaya penulisan ini terkait dengan standar berikut:

- Gaya penulisan artikel dituangkan dalam petunjuk penulisan yang dinyatakan dalam Standar 3 Penyuntingan dan Manajemen Pengelolaan Terbitan;
- Penampilan naskah yang meliputi bidang tulisan, tata letak, tipografi, dan resolusi tulisan (dan gambar) telah dituangkan dalam Standar 6 Penampilan.

Implementasi standar gaya penulisan ini dijabarkan dalam dokumen manual berikut:

- MP-5-01 tentang Manual Prosedur Penggunaan Mendeley untuk Manajemen Referensi, Pengacuan dan Penyusunan Daftar Referensi;

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

- a. Ketua penyunting;
- b. Penyunting;
- c. Penyunting pelaksana;
- d. Mitra bestari;
- e. Penulis.

06. STANDAR PENAMPILAN

1. DEFINISI ISTILAH

Telah jelas.

2. RASIONAL STANDAR

Penampilan terkait dengan format yang tersaji secara harmonis, selaras dan berimbang menghasilkan jurnal pada media elektronik dan/atau media cetak yang memikat. Format yang dimaksud meliputi bentuk, ukuran bidang tulisan, lebar pinggir bidang tulisan, jarak antar kalimat, dan pemilihan jenis huruf tulisan. Dalam jurnal elektronik, resolusi atau kualitas tulisan dalam dokumen PDF perlu dijaga kekonsistennya dan sebaiknya beresolusi tinggi.

Standar penampilan ini diperlukan untuk memberikan kriteria minimal dalam penampilan artikel dan situs jurnal, meliputi ukuran bidang tulisan, tata letak, tipografi, resolusi dokumen PDF atau jenis kertas, jumlah halaman per-volume dan desain tampilan situs jurnal atau desain sampul. Penampilan artikel harus konsisten dan beresolusi tinggi. Desain tampilan situs jurnal sebaiknya memiliki tampilan yang memikat dan berciri khas. Informasi yang diperlukan sebaiknya ditampilkan di halaman situs jurnal, seperti tim penyunting, petunjuk penulisan, fokus dan lingkup jurnal.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Ketua penyunting dan penyunting pelaksana harus menggunakan bidang tulisan yang mengikuti standar UNESCO, yaitu berukuran A4 (210 x 297 mm), untuk setiap naskah di setiap nomor terbitan;
- b. Ketua penyunting dan penyunting pelaksana harus konsisten menggunakan tata letak tulisan untuk setiap naskah di setiap nomor terbitan sesuai gaya selingkung jurnal, meliputi penataan ruang halaman, penempatan baris judul, alinea, ilustrasi dan tabel;
- c. Ketua penyunting dan penyunting pelaksana harus konsisten menggunakan tipografi untuk setiap naskah di setiap nomor sesuai gaya selingkung jurnal,

meliputi pilihan jenis huruf, bentuk dan ukuran muka, pengaturan spasi antar baris, jarak antar huruf, perataan tepi bidang tulisan, dan variasinya;

- d. Ketua penyunting dan penyunting pelaksana harus memastikan kualitas tulisan, gambar, tabel dan persamaan dalam setiap berkas PDF naskah mempunyai tinggi;
- e. Pengelola jurnal harus melakukan setup tampilan situs jurnal dengan rancangan yang memikat dan berciri khas serta memuat informasi penting setidaknya meliputi tim penyunting, petunjuk penulisan, tujuan dan lingkup, serta etika publikasi.

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal menyediakan template artikel untuk penulis yang sudah mempunyai format sesuai dengan gaya selingkung jurnal dan dilengkapi dengan *style* sehingga tata letak dan tipografi naskah dapat terjaga;
- b. Penampilan naskah secara jelas dan eksplisit dinyatakan dalam petunjuk penulisan, yaitu meliputi ukuran halaman / tulisan, margin, penempatan judul, penulis, dan afiliasinya, penempatan ilustrasi (gambar, tabel, persamaan), penggunaan huruf, spasi antar baris, perataan tepi bidang tulisan, resolusi gambar, bentuk tabel dan persamaan;
- c. Pengelola jurnal dapat membuat kelas Latex sesuai gaya selingkung jurnal dan menggunakannya untuk naskah sehingga format dan tampilan naskah akan konsisten sesuai dengan layout yang telah dijabarkan dalam kelas Latex tersebut;
- d. Penyunting pelaksana menggunakan aplikasi penyuntingan dokumen khusus, misalnya Microsoft Publisher, untuk melakukan layout naskah;
- e. Tampilan situs jurnal menggunakan theme yang disediakan oleh LPPM Undip (mpgUndip) yang secara otomatis memberikan tautan tim penyunting, mitra bestari, petunjuk penulisan, tujuan dan lingkup jurnal, serta etika publikasi.

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Bidang tulisan setiap naskah telah mengikuti standar UNESCO, yaitu berukuran A4 (210 x 297mm);

- b. Tata letak tulisan setiap naskah telah konsisten sesuai dengan gaya selingkung jurnal yang meliputi penataan ruang halaman, penempatan baris judul, alinea dan ilustrasi;
- c. Konsistensi tipografi naskah setiap artikel telah terjaga meliputi pilihan jenis, bentuk, dan ukuran muka huruf, pengaturan spasi antar baris, jarak antar huruf, perataan tepi bidang tulisan dan variasinya;
- d. Resolusi dan kualitas tulisan, gambar, tabel dan persamaan dalam setiap dokumen PDF naskah telah konsisten dan beresolusi tinggi;
- e. Penampilan umum halaman situs jurnal memiliki rancangan yang memikat dan berciri khas serta memuat informasi-informasi penting yang tautannya ditampilkan di menu utama halaman depan setidaknya tim penyunting, petunjuk penulisan, tujuan dan lingkup, etika publikasi dan daftar pengindeks.

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar penampilan ini terkait dengan standar berikut:

- Penyediaan informasi nama dan ISSN jurnal dilakukan dalam Standar 1;
- Penyediaan informasi penerbit jurnal dilakukan dalam Standar 2;
- Penyediaan petunjuk penulisan, etika publikasi, pernyataan hak cipta artikel, serta susunan tim penyunting dan mitra bestari dilakukan dalam Standar 3;
- Penyediaan informasi fokus dan lingkup jurnal, profil jurnal, biografi penulis dan *reading tools* dilakukan di Standar 4;
- Frekuensi dan jadwal penerbitan serta indeks subject dan penulis diperoleh dari Standar 7;

Implementasi standar penampilan ini dijabarkan dalam dokumen manual berikut:

- MP-6-01 tentang Manual Prosedur Setup Situs Jurnal dan Kustomisasi Tampilan;
- MP-6-02 tentang Manual Prosedur Penyiapan Dokumen Template Naskah;

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal
- b. Ketua penyunting
- c. Penyunting pelaksana

07. STANDAR KEBERKALAN

1. DEFINISI ISTILAH

Seksi artikel editorial adalah bagian isi nomor terbitan yang bukan artikel dan umumnya tidak terindeks. Seksi artikel editorial dapat dibagi 2 (dua), yaitu *front-matter* dan *back-matter*. *Front-matter* biasanya berisi halaman judul, daftar isi, daftar tim penyunting, ucapan terima kasih untuk mitra bestari, dan kata pengantar. *Back-matter* biasanya berisi etika publikasi, petunjuk penulisan, pernyataan hak cipta dan indeks penulis.

2. RASIONAL STANDAR

Jurnal perlu menetapkan jadwal penerbitan nomor yang meliputi frekuensi dan bulan terbit. Pengelola jurnal dan editor harus tertib menerbitkan nomor terbitan sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebagai ukuran keberkalan jurnal.

Keberkalan jurnal juga perlu didukung dengan tata penomoran yang konsisten dan baku. Tata penomoran dilakukan dengan mencantumkan nomor jilid atau volume (bisa dengan angka romawi) dan nomor bagian atau nomor atau *issue* (umumnya dengan nomor arab). Penomoran halaman jurnal perlu dilakukan secara berkesinambungan dalam satu volume. Nomor halaman perlu ditampilkan di daftar isi suatu nomor terbitan.

Kendali keberkalan dapat ditunjukkan dengan adanya indeks penutup volume. Indeks penutup volume ini paling sedikit terdiri atas indeks subjek yang terinci dan indeks kumulatif pengarang dalam volume terkait. Selain indeks penutup volume, tanggal setiap nomor diterbitkan, daftar penyandang dana penerbitan, dan indeks mitra bestari yang berperan dalam penerbitan volume dapat juga dicantumkan.

Standar keberkalan ini diperlukan untuk memberikan kriteria minimal kesesuaian waktu penerbitan terhadap jadwal yang ditentukan, konsistensi tata penomoran suatu nomor terbitan, kesinambungan tata penomoran halaman artikel dalam satu volume dan ketersediaan indeks tiap volume. Penerbit dan/atau pengelola harus menjaga keberkalan jurnal dengan menerbitkan nomor secara tertib sesuai jadwal, tata penomoran yang konsisten dan baku, penomoran halaman artikel yang berkesinambungan dalam satu volume dan menyediakan indeks artikel, penulis, dan/atau mitra bestari tiap volume.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Pengelola jurnal harus menampilkan informasi frekuensi dan jadwal terbit suatu nomor di halaman situs jurnal;
- b. Pengelola atau ketua penyunting harus menerbitkan setiap nomor setidaknya 80% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan;
- c. Ketua penyunting harus membuat dan menuliskan nomor terbitan dengan identitas yang baku dan konsisten setidaknya nomor volume, nomor bagian, dan tahun (dan bulan);
- d. Ketua penyunting harus menyusun nomor dalam daftar terbitan (*archive*) secara urut dan tidak melompat antar terbitan;
- e. Ketua penyunting harus menerbitkan minimal 2 (dua) nomor terbitan dalam setiap volume dan minimal 5 (lima) artikel dalam setiap nomor terbitan;
- f. Penyunting pelaksana harus memberikan nomor halaman di setiap artikel secara berurutan dan berlanjut dalam satu volume dan menuliskan halaman setiap artikel di daftar isi setiap nomor terbitan;
- g. Ketua penyunting harus menuliskan nomor halaman setiap artikel secara berlanjut dalam satu volume di daftar isi halaman situs jurnal untuk setiap nomor terbitan;
- h. Penyunting pelaksana harus menambahkan indeks penulis dalam setiap penerbitan nomor;
- i. Pengelola jurnal dapat memberikan tautan setidaknya indeks subjek dan penulis di situs jurnal;

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Informasi frekuensi dan jadwal penerbitan suatu nomor dapat dijabarkan lebih detail dalam satu halaman situs jurnal dan tautannya dapat ditampilkan sebagai menu utama atau menu samping. Informasi ini dapat digunakan untuk pengumuman permintaan naskah (*call of paper*);
- b. Ketua penyunting dan penyunting perlu menjaga ritme penerimaan, penelaahan, penyuntingan dan penerbitan naskah dari penulis sehingga penerbitan nomor dapat dilakukan tepat waktu. Waktu tenggat pengiriman naskah dapat disampaikan kepada calon penulis untuk memastikan waktu pemrosesan artikel mencukupi;

- c. Pengelola jurnal dan penyunting dapat menetapkan waktu penelaahan bagi mitra bestari yang mencukupi, misalnya selama 3-4 minggu;
- d. Ketua penyunting menetapkan identitas nomor terbitan secara baku dan menggunakannya untuk setiap nomor terbitan. Identitas nomor terbitan setidaknya mengandung nomor volume, nomor bagian (terbitan) dan tahun (dan bulan);
- e. Ketua penyunting memastikan jumlah nomor terbitan per volume setidaknya 2 (dua) nomor dan setiap nomor terbitan setidaknya berisi 5 (lima) artikel;
- f. Satu volume sebaiknya habis dalam satu tahun, walaupun dapat lebih dari satu tahun. Nomor halaman dalam satu volume harus habis. Volume berikutnya harus dimulai dari halaman satu, sedangkan dalam satu volume nomor halaman harus berlanjut;
- g. Saat penyuntingan layout naskah, penyunting pelaksana dan ketua penyunting harus memastikan bahwa nomor halaman setiap artikel berurutan dan berlanjut dalam satu volume. Nomor halaman setiap artikel juga harus ditunjukkan di daftar isi semua nomor terbitan baik di bagian artikel editorial (sebagai *front matter*) maupun di halaman situs jurnal;
- h. Penyunting pelaksana membuat indeks penulis yang berisi daftar penulis dan nomor halaman artikelnya. Indeks ini dapat dilampirkan di bagian artikel editorial (sebagai *back matter*);
- i. Pengelola jurnal menggunakan theme situs jurnal MpgUndip yang secara otomatis memberikan tautan indeks subject dan penulis di menu utama. Pengelola jurnal dapat juga menampilkan tautan ini di menu samping.

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Frekuensi dan bulan terbit jurnal setidaknya 80% telah sesuai dengan jadwal yang ditentukan;
- b. Frekuensi dan jadwal penerbitan nomor telah dinyatakan dengan jelas di halaman situs jurnal;
- c. Identitas setiap nomor terbitan baku dan konsisten yang setidaknya ditandai dengan nomor volume, nomor bagian, dan tahun (dan bulan);
- d. Nomor halaman artikel berurutan dan berlanjut dalam satu volume;
- e. Jumlah nomor terbitan dalam 1 (satu) volume minimal 2 (dua) nomor;
- f. Jumlah artikel dalam setiap nomor terbitan minimal 5 (lima) artikel;
- g. Nomor halaman artikel telah ditampilkan di daftar isi nomor terbitan;

- h. Indeks volume paling sedikit terdiri atas indeks subjek yang terinci dan indeks kumulatif penulis dalam volume terkait.

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar keberkalaan ini terkait dengan standar berikut:

- Tautan frekuensi dan jadwal penerbitan serta indeks subject dan penulis dapat ditampilkan sesuai Standar 6 Penampilan;
- Penulisan nomor halaman setiap artikel dalam ketentuan ini mengikuti Standar 6 Penampilan;

Implementasi standar keberkalaan ini dijabarkan dalam dokumen manual berikut:

- MP-7-01 tentang Manual Prosedur Konfigurasi Frekuensi Terbitan dan Jadwal Penerbitan;
- MP-7-02 tentang Manual Prosedur Konfigurasi Durasi Review, Aktivasi Pengingat dan Penggunaannya;
- MP-7-03 tentang Manual Prosedur Konfigurasi, Pembuatan dan Penerbitan Nomor Jurnal;

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal
- b. Ketua penyunting
- c. Penyunting pelaksana

08. STANDAR PENYEBARLUASAN

1. DEFINISI ISTILAH

- Indeksasi adalah sebuah proses untuk mendaftarkan jurnal ke lembaga pengindeks daring yang akan membantu jurnal mempromosikan jurnalnya kepada publik;
- Pengindeks bereputasi tinggi adalah lembaga yang mempunyai perangkat untuk analisis sitasi dan pemeringkatan jurnal yang menjadi acuan dalam pemeringkatan perguruan tinggi tingkat dunia, dan relatif sangat selektif untuk mengindeks jurnal, misalnya Thomson Reuters / Web of Science, SCOPUS dan/atau yang setara;
- Pengindeks bereputasi sedang adalah lembaga atau agregator jurnal seperti *Directory of Open Access Journal (DOAJ)*, EBSCO, Pubmed, Gale, Proquest, Chemical Abstract Services (CAS), CABI, Compendex, Engineering Village, ASEAN Citation Index (ACI), dan/atau yang setara. Pengindeks ini tidak perlu memiliki perangkat analisis sitasi dan pemeringkatan jurnal dan relatif lebih selektif untuk mengindeks suatu jurnal;
- Pengindeks bereputasi rendah adalah lembaga pengindeks seperti Google Scholar, Portal Garuda, ISJD, Moraref, Mendeley, CiteULike, WorldCat, Sherpa/Romeo dan/atau yang setara. Pengindeks ini relatif tidak selektif untuk mengindeks suatu jurnal;
- Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) adalah sebuah sistem informasi berbasis web sebagai portal pendaftaran dan penilaian akreditasi jurnal nasional di Indonesia. Alamat situs Arjuna adalah <http://arjuna.ristekdikti.go.id>;
- Science and Technology Index (Sinta) adalah sebuah sistem informasi berbasis web sebagai pusat kutipan dan keahlian di Indonesia yang menawarkan akses cepat, komprehensif, dan mudah ke jurnal yang diterbitkan oleh institusi pendidikan dan penelitian Indonesia. Alamat situs Sinta adalah <http://sinta2.ristekdikti.go.id>;
- *Digital Object Identifier (DOI)* adalah suatu kombinasi karakter unik dan permanen yang digunakan untuk memberikan identitas sebuah artikel jurnal, edisi terbitan, situs, dan dokumen lainnya. Penyedia DOI yang dilanggan oleh LPPM adalah Crossref.

2. RASIONAL STANDAR

Keluasan penyebaran jurnal perlu ditunjukkan dengan memberikan data besarnya jumlah pengunjung unik rerata harian terhadap halaman situs jurnal. Data jumlah kunjungan unik dapat menggunakan jasa aplikasi pihak ketiga yang secara daring merekam statistik kunjungan. Banyaknya kunjungan terhadap halaman situs jurnal menunjukkan bahwa jurnal tersebut diminati secara luas dan jumlah pelanggan.

Diseminasi metadata artikel jurnal perlu juga diperluas, salah satunya dengan mencatatkan metadata tersebut (indeksasi) di lembaga pengindeks daring sehingga artikel lebih mudah ditemukan, terutama melalui mesin pencari seperti Google atau Bing. Lembaga pengindeks yang bereputasi selalu menerapkan seleksi yang ketat saat pendaftaran indeksasi suatu jurnal. Beberapa pengindeks menerapkan pemeringkatan jurnal dalam bentuk perbandingan jumlah sitasi/acuan terhadap jumlah artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu tertentu.

Setiap artikel perlu memiliki alamat unik atau identitas permanen dengan menggunakan nomor DOI (*Digital Object Identifier*) dari penerbit. Alamat artikel permanen ini memudahkan proses sitasi dan indeksasi setiap artikel.

Standar penyebarluasan ini diperlukan untuk memberikan kriteria minimal bagi jurnal dalam penyebarluasan artikel dan jurnal, indeksasi yang perlu diperoleh dan pemberian alamat permanen dalam setiap artikel. Jurnal diharapkan memenuhi kriteria ini untuk menunjukkan keluasan diseminasi jurnal dan artikel, serta dapat digunakan meningkatkan jumlah sitasi jurnal tersebut.

3. PERNYATAAN ISI STANDAR

- a. Pengelola jurnal harus menunjukkan data kunjungan unik rerata harian di halaman situs jurnal dan jumlah kunjungan unik rerata harian lebih dari 10;
- b. Pengelola jurnal harus mendaftarkan jurnalnya ke Arjuna setidaknya meliputi registrasi Arjuna, pengisian identitas jurnal dan evaluasi diri;
- c. Pengelola jurnal harus mendaftarkan jurnalnya ke lembaga pengindeks internasional setidaknya di DOAJ dan memastikan metadata artikel tercatat di lembaga pengindeks tersebut;
- d. Pengelola jurnal harus memberikan alamat unik dan permanen ke setiap artikel yang terbit dengan menggunakan nomor DOI.

4. STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR

- a. Pengelola jurnal mempublikasikan informasi tentang jurnal dan artikel melalui situs penerbit atau media sosial daring untuk menjaring pelanggan;
- b. Informasi yang dapat menjaring pelanggan adalah ulasan artikel, pengumuman penerbitan nomor, dan undangan pengiriman naskah (*call of paper*);
- c. Pengelola jurnal menggunakan aplikasi pihak ketiga secara daring merekam statistik kunjungan, misalnya Statcounter dan/atau Histats;
- d. Pengelola jurnal mendaftarkan jurnalnya mulai dari pengindeks bereputasi rendah, sedang sampai tinggi;
- e. Pengelola jurnal segera mendaftarkan akun ke Arjuna, menambah jurnal yang dikelola, dan melakukan evaluasi diri;
- f. Jika telah terindeks di DOAJ, pengelola jurnal perlu mengirimkan metadata artikelnya ke DOAJ;
- g. Pengelola jurnal perlu berhati-hati dan menghindari pengindeks palsu atau yang dipertanyakan, yaitu antara lain CiteFactor, Global Impact Factor, ISRA: Journal Impact Factor (JIF), IMPACT Journals, General Impact Factor (GIF), Journal Impact Factor (JIF), Universal Impact Factor, International Impact Factor Services (IIFS), ISI International Scientific Indexing dan pengindeks sejenis lainnya;
- h. Pengelola jurnal internasional perlu menganalisis jumlah sitasi jurnal oleh artikel yang telah terindeks oleh pengindeks bereputasi tinggi, misalnya Scopus, dan jika dianggap telah mencukupi, pengelola mendaftarkan jurnalnya ke lembaga pengindeks bereputasi tinggi;
- i. Pengelola jurnal mengajukan permohonan DOI ke LPPM untuk mendapatkan prefix dan akun DOI yang akan dikonfigurasi ke situs jurnal oleh administrator LPPM;
- j. Pengelola jurnal mendaftarkan DOI untuk setiap artikel di suatu nomor terbitan melalui halaman manajer situs jurnal;

5. INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR

- a. Jumlah kunjungan unik rerata pelanggan perhari terhadap halaman situs jurnal lebih dari 10;
- b. Jurnal setidaknya telah terindeks di DOAJ sebagai lembaga pengindeks internasional bereputasi sedang;

- c. Setiap artikel telah memiliki alamat unik dan permanen dengan menggunakan nomor DOI;

6. INTERAKSI ANTAR STANDAR

Standar penyebarluasan ini terkait dengan standar berikut:

- Tautan aplikasi pencatat statistik pengunjung dan daftar pengindeks digunakan dan ditampilkan dalam Standar 6 Penampilan;

Implementasi standar penyebarluasan ini dijabarkan dalam dokumen manual berikut:

- MP-8-01 tentang Manual Prosedur Pemasangan Pencatat Statistik Pengunjung di Situs Jurnal;
- MP-8-02 tentang Manual Prosedur Pendaftaran Arjuna dan Pengisian Evaluasi Diri;
- MP-8-03 tentang Manual Prosedur Pendaftaran DOAJ dan Pengunggahan Metadata Artikel;
- MP-8-04 tentang Manual Prosedur Pendaftaran SCOPUS.

7. PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PEMENUHAN STANDAR

Pengelola jurnal.

Tim Penyusun

Ketua : Eko Didik Widiyanto, S.T., M.T.

Anggota : 1. Prof. Dr. Istadi, S.T., M.T.

2. Prof. Dr.rer.nat. Heru Susanto, S.T., M.M., M.T.

3. Anang Wahyu Sejati, S.T, M.T.